

USAHA PEMBENIHAN IKAN MAS (*cyprinus carpio*)  
DI KECAMATAN NAMORAMBE KELURAHAN NAMOLANDUR  
PROVINSI SUMATERA UTARA

ARTIKEL PRAKTEK KERJA LAPANG



Oleh:  
HIZKIA CM DAMANIK  
NIM. 105080400111041

PROGRAM STUDI AGROBISNIS PERIKANAN  
JURUSAN SOSIAL EKONOMI PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN  
FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN  
UNIVERSITAS BRAWIJAYA

MALANG

2016

ARTIKEL PRAKTEK KERJA LAPANG

USAHA PEMBENIHAN IKAN MAS (*cyprinus carpio*)  
DI KECAMATAN NAMORAMBE KELURAHAN NAMOLANDUR  
PROVINSI SUMATERA UTARA

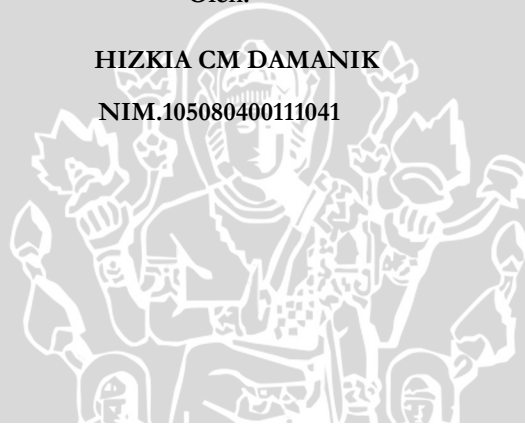
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Perikanan  
di Fakultas Perikanan Dan Ilmu Kelautan

Universitas Brawijaya Malang

Oleh:

HIZKIA CM DAMANIK

NIM.105080400111041



Mengetahui,  
Ketua Jurusan

Menyetujui,  
Dosen Pembimbing

(Dr. Ir. NUDDIN HARAHAH,MP)  
NIP. 196104171990031001

(Dr. Ir. AGUS TJAHHJONO,MS)  
NIP. 196308201988021001

USAHA PEMBENIHAN IKAN MAS (*cyprinus carpio*)  
DI KECAMATAN NAMORAMBE KELURAHAN NAMOLANDUR  
PROVINSI SUMATERA UTARA

Hizkia CM Damanik<sup>1</sup>, Agus Tjahjono<sup>2</sup>

Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Brawijaya

ABSTRAK

Desa Namolandur merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Namorambe Kabupaten Deli Serdang Sumatera Utara. Luas wilayahnya sekitar 389 Ha atau sekitar 6,25 % dari seluruh wilayah Kecamatan Namorambe. Usaha Budidaya ikan mas milik bapak Malemukur Sembiring sejak tahun 2008..Penelitian ini bertujuan untuk (1) Aspek Teknis meliputi persiapan kolam pembenihan ikan mas, persiapan pasca panen benih ikan mas dan sarana dan prasarana yang digunakan pada saat persiapan kolam pembenihan dan sarana dan prasarana yang digunakan pasca sebelum panen benih ikan mas serta cara pemijahan ikan mas yang dilakukan di usaha pembenihan ikan mas milik bapak Malemukur Sembiring ini.(2). Aspek finansil meliputi permodalan, besarnya biaya yang dikeluarkan baik biaya tetap, biaya variabel, penerimaan, Break event point (BEP),keuntungan, Rentabilitas,Revenue Cost Ratio (R/C Ratio).(3).Aspek Pemasaran meliputi penentuan harga benih ikan mas,saluran pemasaran serta saluran pemasaran benih ikan mas milik bapak Malemukur Sembiring ini.(4).Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat pada usaha pembenihan ikan mas milik Bapak Malemukur Sembiring ini di Namolandur, Kecamatan Namorambe Medan,Sumatera Utara. Aspek finansil dalam usaha pembenihan ikan mas ini didapat hasil untuk modal tetap sebesar Rp. .6.348.000, untuk modal lancar didapat Rp.1.485.500, untuk modal kerja didapat hasil Rp.2.769.000, untuk biaya tetap yang dikeluarkan sebesar Rp.929.000, untuk biaya variabel yang dikeluarkan sebesar Rp.1.485.500, dan untuk biaya total yang dikeluarkan sebesar Rp.2.414.500 dan total penerimaan yang didapat sebesar Rp.3.000.000 dengan nilai revenue cost ratio adalah 1,24 dengan tingkat rentabilitasnya adalah sebesar 24,24 %.Faktor-faktor pendorong dalam usaha pembenihan ikan mas ini sebagai berikut :Kondisi alam yang baik sehingga mendukung pertumbuhan ikan mas secara optimal, cuaca yang mendukung pada saat proses pemijahan, banyaknya indukan yang siap dipijah, lokasi pemijahan yang memenuhi standart.Sedangkan faktor penghambat pada usaha pembenihan ikan mas ini adalah sebagai berikut : pemilihan indukan yang kurang baik, perubahan suhu dan cuaca, faktor lokasi pemijahan, lahan yang kurang besar.

**Kata kunci:** pembenihan, ikan mas, Sumatera Utara, finansil, faktor pendukung dan penghambat

<sup>1</sup> Mahasiswa Sosial Ekonomi Perikanan dan Kelautan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Brawijaya

<sup>2</sup> Dosen Sosial Ekonomi Perikanan dan Kelautan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Brawijaya

## GOLDFISH (*cyprinus carpio*) SEEDLING BUSINESS AT NAMORAMBE NAMOLANDUR NORTH SUMATRA PROVINCE

Hizkia CM Damanik<sup>1</sup>, Agus Tjahjono<sup>2</sup>

Faculty of Fisheries and Marine Sciences Universitas Brawijaya

### ABSTRACT

Namolandur village is a village located in the district Namorambe Deli Serdang North Sumatra. Its size is about 389 Ha or about 6,25% from whole Namorambe district. Goldfish seedling business belong to Mr. Malemukur Sembiring begin in 2008. This study goal is (1) Technical aspect involving pond preparation for goldfish seedling, post harvest preparation of goldfish seedling and facilities and infrastructure used for goldfish seedling pond preparation and facilities and infrastructure used for before post harvest goldfish seedling along with goldfish separation method used in goldfish seedling business belong to Mr. Malemukur Sembiring. (2) Financial aspect involving fund, expenses as fixed cost, variable cost, receipt, Break even point (BEP), profit, rentability, Revenue Cost Ratio (R/C Ratio). (3) Marketing aspect involving price fixing for goldfish seedling, marketing channel, along with marketing channel belong to Mr. Malemukur Sembiring. (4) Supporting and obstacle factors in goldfish seedling business belong to Mr. Malemukur Sembiring at Namolandur Namorambe Medan, North Sumatra. Financial aspect from this goldfish seedling business obtained a result, for fixed fund is Rp. 6.348.000, for current fund result is Rp. 148.500, for work fund is Rp. 2.769.000, for fixed price expenses is Rp. 929.000, for variable cost expenses is Rp. 1.485.500, and for total cost expenses is Rp. 2.414.500 and total receipt obtained is Rp.3.000.000 with revenue cost ratio 1,24 with rentability degree 24,24%. Supporting factors in this goldfish seedling business is: Good nature environment that support the optimal growth of goldfish, supporting wheater for separating process, many broodstock ready for separating, separating location that meet the standards. As for obstacle factors in goldfish seedling business is: broodstock selected is not good, changes in weather and temperature, separating location factor, land that is not big enough.

**Keywords:** *seedling, goldfish, north sumatra, finance, supporting and obstacle factor*



<sup>1</sup> Students Socioeconomic Fisheries and Maritime Affairs, Faculty of Fisheries and Marine Science, Universitas Brawijaya

<sup>2</sup> Lecturer Socioeconomic Fisheries and Maritime Affairs, Faculty of Fisheries and Marine Science, Universitas Brawijaya

## PENDAHULUAN

Indonesia memiliki sumberdaya perikanan yang amat kaya dan potensial, baik di wilayah perairan air tawar (darat), pantai, maupun perairan laut. Potensi sumberdaya perikanan di air tawar meliputi keanekaragaman jenis ikan dan lahan perikanan. Keanekaragaman jenis ikan memberikan peluang besar dalam kegiatan perikanan air tawar, baik untuk usaha perikanan tangkap, di perairan umum maupun usaha budidaya ikan di kolam dan sawah atau mina padi (Rukmana, 1997). Menurut Damanhuri (2001), Perikanan adalah salah satu sektor pembangunan yang dapat membantu pemulihan perekonomian nasional karena sektor ini merupakan salah satu sumber pertumbuhan ekonomi baru yang berbasis pada sumber daya alam serta jasa – jasa lingkungan. Hal ini terbukti ketika bangsa Indonesia mengalami puncak krisis ekonomi sepanjang 1997 – 1998 yang ditandai dengan jatuhnya nilai tukar rupiah terhadap dollar serta terpuruknya sektor – sektor ekonomi yang berbasis pada bahan baku impor, justru sektor perikanan tampil sebagai “sektor penyelamat” dan menjadi satu – satunya sektor yang tumbuh positif. Hal ini dapat digambarkan bahwa sepanjang tahun tersebut perikanan mencatat pertumbuhan nilai ekspor sekitar Rp 22,5 triliun. Kemampuan perikanan untuk bertahan selama masa kritis tersebut memperlihatkan bahwa komoditas ini memiliki dasar yang kuat sebagai salah satu pilar perekonomian nasional.

Secara morfologis ikan mas mempunyai bentuk tubuh agak memanjang dan memipih tegak. Mulut terletak di ujung tengah dan dapat disembulkan. Secara umum, hampir seluruh

tubuh ikan mas ditutupi sisik dan hanya sebagian kecil saja yang tubuhnya tidak ditutupi sisik. Sisik ikan mas berukuran relative besar dan digolongkan dalam tipe sisik sikloid berwarna hijau, biru, merah, kuning keemasan atau kombinasi dari warna-warna tersebut sesuai dengan rasnya (Bachtiar, 2002). Di alam ikan mas akan memijah di perairan yang dangkal atau dimana di areal perairan yang pada musim kemarau kekeringan sedangkan pada musim hujan tergenang. Tergenangnya areal itu akan menimbulkan bau tanah yang dapat merangsang terjadinya pemijahan. Karena itu dalam pemijahan ikan mas sebelum digunakan kolam pemijahan harus dikeringkan terlebih dahulu selama 3-6 hari. Bila tidak dilakukan pengeringan biasanya ikan mas tidak akan memijah. (Khairuman, dkk 2008).

### Maksud Dan Tujuan

Maksud dari Praktek Kerja Lapang ini adalah

1. Aspek Teknis meliputi persiapan kolam pembenihan ikan mas, persiapan pasca panen benih ikan mas dan sarana dan prasaranan yang digunakan pada saat persiapan kolam pembenihan dan sarana dan prasarana yang digunakan pasca sebelum panen benih ikan mas serta cara pemijahan ikan mas yang dilakukan di usaha pembenihan ikan mas milik bapak Malemukur Sembiring ini.
2. Aspek finansil meliputi permodalan, besarnya biaya yang dikeluarkan baik biaya tetap, biaya variabel, penerimaan, Break event

point (BEP),keuntungan, Rentabilitas,Revenue Cost Ratio (R/C Ratio).

3. Aspek Pemasaran meliputi penentuan harga benih ikan mas,saluran pemasaran serta saluran pemasaran benih ikan mas milik bapak Malemukur Sembiring ini.

4. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat pada usaha pembenihan ikan mas milik Bapak Malemukur Sembiring ini di Namolandur, Kecamatan Namorambe Medan,Sumatera Utara.

#### **Tempat Dan Waktu**

Praktek Kerja Lapang ini dilaksanakan di Di Kecamatan Namorambe Kelurahan Namolandur Provinsi Sumatera Utara pada bulan Desember 2015

#### **METODE PENELITIAN**

Pelaksanaan Praktek Kerja Lapang ini dengan menggunakan metode partisipasi aktif, observasi, wawancara dan kuesioner. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer berupa partisipasi aktif, observasi, dan wawancara, sedangkan data sekunder: data letak Geografis dan keadaan umum perikanan di Kecamatan Namorambe

Metode analisis data adalah deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Analisa deskriptif kualitatif meliputi: aspek teknis, aspek pemasaran, aspek manajemen dan faktor yang mempengaruhi usaha. Sedangkan analisis deskriptif kuantitatif meliputi: aspek finansial (modal, biaya, RC ratio, penerimaan, keuntungan dan rentabilitas).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Aspek Teknis**

Pada persiapan kolam ini ada beberapa tahap yang dilakukan sebelum dilakukannya penebaran benih, ada pun tahap-tahap nya sebagai berikut :

#### **Pengeringan Kolam Pemijahan**

Pada saat pengeringan kolam pemilik melakukan pengeringan kolam selama 3 hari dan apabila cuaca kurang baik maka pengeringan kolam dapat memakan selama 1 minggu.Pengeringan kolam ini dilakukan pemilik untuk mengurangi dan membasmi jamur yang dapat merusak telur-telur ikan.Setelah pengeringan selesai dilakukan pemilik melakukan pemupukan untuk menetralkan kadar PH tanah dan sekaligus meningkatkan pertumbuhan plankton untuk menjadi makanan bibit-bibit ikan yang akan menetas tersebut. Setelah dilakukan pengeringan dan pemupukan tahapan terakhir yang dilakukan pengapuran.Pengapuran diberikan dengan kadar 100 gr/ha. Dan pada saat proses pengapuran selesai dilakukan diberikan waktu minimal 3 hari untuk proses pengisian air.

#### **Pengisian kolam Pemijahan ikan mas**

Pengisian air pertama kali dilakukan setelah selesai tahapan pengeringan kolam.Sebelum memasukkan air,saringan (waring) harus terpasang di pintu tempat masuknya air untuk mencegah masuknya sampah atau masuknya hama seperti ikan nila yang dapat memakan telur maupun benih ikan mas yang baru menetas.Proses pengisian air dilakukan dengan memanfaatkan keberadaan arus air sungai. Pengambilan air dilakukan dari sungai dilakukan dengan cara menyambungkan parit khusus yang langsung berhubungan dengan

keberadaan aliran sungai tersebut. Ketika terjadi arus besar maka pengisian kolam dapat dilakukan dengan cepat tetapi apabila sedang terjadinya musim kemarau maka air akan sulit mengalir ke kolam dan dapat memakan waktu lama hingga beberapa hari. Air yang diisi ke kolam pemijahan setidaknya harus sedalam 60-100 cm dikarenakan agar dapat menimbulkan kadar O<sub>2</sub> yang baik pada bibit-bibit ikan tersebut.

#### **Peletakan kakaban pada kolam pemijahan**

Pada saat pengisian air pada kolam pemijahan sudah selesai (gambar 4) maka proses yang dilakukan selanjutnya ialah pemasangan kakaban pada kolam pemijahan. Sebelum kolam pemijahan tersebut dimasukkan induk ikan mas yang akan dikawinkan maka yang dilakukan ialah pemasangan kakaban ke kolam ikan mas terlebih dahulu, dikarenakan kalau pemasangan kakaban dilakukan pada saat ikan berada pada kolam pemijahan maka ikan tersebut dapat merasa terganggu dan dapat mengakibatkan ikan tidak akan melakukan pemijahan. Pemasangan kakaban pada kolam pemijahan milik Bapak Malemukur Sembiring ini dilakukan dengan menaruh kakaban sepanjang 100-150 cm dan dipasang sebanyak 10-15 buah. Dan kakaban yang ditancapkan ke dalam air sepanjang 20 cm dan jarak yang ditancapkan antara 1 kakaban dengan kakaban yang lain sepanjang 20 cm. Setelah proses pemasangan kakaban tersebut sudah dilakukan maka ikan yang siap dipijah sudah siap dimasukkan ke dalam kolam tersebut.

#### **Sarana kegiatan Pembenihan ikan Mas**

Sarana kegiatan yang ada di kegiatan pembenihan ikan mas tersebut berupa : transportasi, kolam, pintu air, dan saluran air. Sedangkan prasarana yang ada di kegiatan

pembenihan ikan mas berupa : Jaring, berfungsi sebagai untuk menangkap indukan ikan mas jantan dan betina dari kolam yang sudah siap dipijah. Warring, berfungsi untuk memisahkan indukan yang sudah siap untuk memijah agar tidak tercampur dengan indukan yang sudah memijah. Ember, berfungsi untuk memindahkan indukan ikan mas dari kolam pembesaran ke kolam pemijahan. Timbangan, berfungsi untuk menimbang berat badan ikan yang akan memijah. Kakaban, berfungsi untuk tempat penempelan telur ikan mas. Scoopnet, berfungsi untuk menangkap bibit ikan yang berumur satu minggu keatas. Saluran air, saluran air pada kolam milik bapak Malemukur Sembiring ini didapat dari aliran parit-parit kecil yang berasal dari sungai yang berada di daerah Desa namolandur tersebut.

#### **Penetasan**

Penetasan telur yang biasa dilakukan bapak Malemukur Sembiring ini yaitu pagi harinya pukul 06.00 – 07.00 induk segera diangkat dan dipindahkan ke kolam induk karena apabila tidak diangkat induk ikan mas memakan telur-telur tersebut dikarenakan pada saat proses pemijahan induk-induk ikan mas yang akan memijah tidak diberi makan terlebih dahulu. Induk-induk yang sudah melakukan proses pemijahan dipisahkan dengan indukan yang belum memijah beliau melakukan ini agar mengetahui indukan mana yang sudah memijah dan indukan mana yang belum memijah. Setelah indukan di pindahkan ke

kolam indukan, telurnya dibiarkan 2 hari (48 jam) agar menetas. Setelah 2 hari (48 jam) bibit-bibit yang menetas dimasukkan ke kolam penetasan yang tinggi air kolam 20-50 cm. Selama masa penetasan larva ikan mas tidak diberi makan selama 2-3 hari karena masih mempunyai cadangan kuning telur sebagai cadangan makanan. Setelah cadangan makanan pada larva habis maka pemilik akan memberi pakan kuning telur rebus setiap harinya. 1 hari pemilik memberi pakan bibit-bibitnya sebanyak 2-3 x per harinya. Setelah dipelihara 7 hari pemilik memberi makan pakan yang sudah dihaluskan pada bibit-bibit ikan tersebut. Setelah 15 hari pemeliharaan di kolam penetasan, bibit ikan mas di panen dan dipindahkan ke kolam pendederan. Bibit yang dipanen bapak Malemukur Sembiring ini berukuran sekitar 1-2 cm.

### **Pemeliharaan**

Pemeliharaan atau pendederan pada ikan usaha pembenihan ikan mas milik bapak Malemukur Sembiring ini pada ukuran 1-2 cm bibit akan dipindahkan dari kolam penetasan ke kolam pemeliharaan yang sudah disediakan dengan kedalaman kira-kira sekitar 1 m. Sebelum bibit dipindahkan ke kolam pemeliharaan kolam pemeliharaan terlebih dahulu disiapkan terlebih dahulu dengan

pengeringan kolam selama 3 hari dan diberi pupuk kotoran ayam. Setelah air diisi kolam pemeliharaan dibiarkan sekitar 5 hari untuk menciptakan pakan alami di dalam kolam tersebut. Setelah proses kolam pemeliharaan selesai maka Pemilik menebarkan bibit pada kolam penetasan pada pagi hari sekitar pukul 06.00 - 07.00. Tujuan Bapak Malemukur Sembiring ini menebarkan pagi hari agar bibit-bibit tersebut tidak stress karena apabila ditebarkan pada siang hari bibit bisa stress kepanasan. Bibit yang dipindahkan dari kolam penetasan ke kolam pemijahan menggunakan scoopnet. Pada kolam pendederan milik bapak Malemukur Sembiring ini selama masa pemeliharaan bibit, bibit ikan mas tersebut diberi pakan pellet berukuran kecil, dan terkadang pemilik memberikan pakan tambahan seperti cacing ataupun kuning telur yang direbus. Akan tetapi pemberian pakan tambahan yang diberikan untuk bibit ikan mas ini tidak menentu. Pemilik juga melakukan pengontrolan setiap hari untuk melihat keadaan kolam dan keadaan bibit ikan mas apakah ada yang terserang penyakit atau apakah ada bibit yang mati. Beliau juga memantau ketinggian air kolam agar tetap dapat dipertahankan. Pengontrolan ini biasanya dilakukan beliau pada saat pemberian pakan untuk bibit ikan



mas tersebut agar dapat mengetahui apabila ada bibit yang tidak nafsu makan dan terserang penyakit agar bisa segera di atasi.

### **Panen**

Pada masa panen biasanya menghasilkan kisaran 6.000 bibit berukuran 3 inchi atau sekitar 7,62 cm.Panen tersebut didapat apabila tidak ada pembeli yang membeli bibit pada saat ukuran 2 sampai 6 cm tetapi apabila ada pembeli yang membeli bibit berukuran 2 hingga 6 cm maka panen akhir yang didapat hanya kisaran 3.000 ekor saja.Dan apabila tidak ada yang membeli bibit ikan mas milik bapak Malemukur Sembiring ini maka Pemilik akan memindahkan bibit ikan mas ini ke kolam pembesaran yang telah tersedia.

### **Aspek Finansial Modal Tetap**

Modal merupakan salah satu hal yang penting dalam suatu kegiatan usaha.Karena suatu usaha tidak dapat berjalan dengan lancar jika tidak memiliki modal.Pada usaha pembenihan ikan mas milik Bapak Malemukur modal tetap yang dikeluarkan pada usaha pembenihan ikan mas sebesar Rp.6.348.000.

### **Modal lancar**

Modal lancar merupakan modal perusahaan yang tertanam dalam harta lancar, seperti persediaan barang, piutang, dan uang tunai di kas perusahaan dan di bank.Pada usaha pembenihan ikan mas milik Bapak Malemukur

Sembiring ini modal lancar yang dikeluarkan sebesar Rp.1.485.500.

### **Modal Kerja**

Pada usaha pembenihan ikan mas milik bapak Malemukur sembiring ini modal kerja yang dikeluarkan sebesar Rp.2.769.000 per siklusnya.

### **Biaya tetap**

Pada usaha pembenihan ikan mas milik bapak Malemukur Sembiring biaya tetap yang dikeluarkan pada usaha pembenihan ikan mas tersebut berupa pembelian pupuk kolam,pembelian pakan ikan serta perawatan kolam dengan total sebesar Rp.929.000.

### **Biaya variabel**

Pada usaha pembenihan ikan mas ini terdapat pengeluaran (penggunaan dana) untuk biaya variabel (tidak tetap).Besarnya dana untuk biaya variabel pada pembenihan ikan mas ini sebesar Rp.1.485.500.

### **Biaya total**

Jumlah keseluruhan biaya tetap dan biaya variabel yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk menghasilkan sejumlah produk dalam suatu periode tertentu.Biaya total dari usaha pembenihan milik bapak Malemukur Sembiring ini biaya tetap ditambah biaya variabel yaitu Rp.929.000 ditambah Rp.1.485.500. dan totalnya ialah Rp.2.414.500.

### **Penerimaan**

Total penerimaan dapat dicari dengan mengkalikan harga jual dengan jumlah hasil panen.Sehingga total penerimaan pada usaha pembenihan ikan mas milik bapak Malemukur Sembiring ini dapat menjual benih ikan mas ini setiap bulannya sebesar Rp.3.000.000.

### **Revenue Cost Ratio**

Revenue cost ratio biasa digunakan untuk mengetahui pertimbangan antara penerimaan

dengan total biaya sehingga bias diketahui apakah usaha tersebut menguntungkan dan efisien atau justru sebaliknya. Revenue cost ratio ini bisa dihitung dengan membagikan total penerimaan terhadap total biaya. dalam usaha pembenihan ikan mas ini memiliki total penerimaan sebesar Rp.3000.000 per bulan dan total biaya sebesar Rp.2.414.500, sehingga besarnya revenue cost ratio adalah 1,24. Berdasarkan ketentuan yang berlaku dimana apabila hasilnya  $R/C = 1$  maka usaha tersebut tidak untung dan tidak rugi

#### **Break event point (BEP)**

Break even point merupakan perbandingan antara nilai hasil penjualan produksi dengan biaya produksi. Nilai yang didapat merupakan titik impas sebuah usaha dengan menggambarkan kondisi usaha tidak mengalami keuntungan maupun kerugian. Dari hasil perhitungan Break Even Point sales dapat diketahui sebesar Rp.1.839.603.

#### **Keuntungan**

Keuntungan dapat dihitung dengan menggunakan total penerimaan dengan total biaya. Pada usaha pembenihan ikan mas ini memiliki total penerimaan sebesar Rp.3.000.000 per bulan dan total biaya sebesar Rp.2.414.500, dimana total biaya merupakan jumlah keseluruhan biaya yang diperlukan atau dikeluarkan untuk proses operasional usaha pembenihan ikan mas, sehingga keuntungan bersih yang diperoleh sebesar Rp.585.500.

#### **Rentabilitas**

Rentabilitas dapat dihitung dengan cara membagi keuntungan yang diperoleh dengan modal yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan, kemudian dikalikan 100 %. Pada usaha pembenihan ikan mas ini, keuntungan yang diperoleh selama 1 siklus/bulannya adalah

sebesar Rp.585.500 dan modal yang digunakan adalah sebesar Rp.2.414.500 sehingga rentabilitasnya adalah sebesar 24,24 %.

#### **Daerah Pemasaran**

Dalam pemilihan tempat pemasaran biasanya ditentukan oleh beberapa faktor. Diantaranya dekat dengan tempat bahan baku. Karena hal tersebut dapat meminimalkan biaya angkutan kecil sehingga dapat mengurangi biaya produksi. Cara yang umum dalam pemilihan tempat biasanya dipilih karena kedekatan dengan konsumen. Lokasi yang strategis dapat dikatakan sebagai lokasi yang mudah dijangkau oleh konsumen. Lokasi usaha pembenihan ikan mas ini termasuk lokasi yang strategis dikarenakan dekat dengan pasar sehingga mempermudah untuk proses pemasaran. Usaha milik Bapak malemur Sembiring ini tidak hanya menjual bibit ikan mas tetapi juga menjual ikan mas yang besar untuk dikonsumsi. Lokasi pemasarannya berada di rumah mereka sendiri yang tidak jauh dari pasar yang ada disekitar Namorambe tersebut. Keberadaan lokasi ini mudah dijangkau oleh segala jenis sarana transportasi darat.

#### **Faktor-Faktor Penghambat dan Pendukung**

Pada setiap usaha, dapat dipastikan memiliki faktor-faktor yang mempengaruhi usaha tersebut, baik faktor pendorong maupun faktor penghambat. Termasuk pada usaha pembenihan ikan mas ini juga memiliki faktor-faktor pendorong dan penghambat. Faktor-faktor pendorong dalam usaha pembenihan ikan mas ini sebagai berikut :

(1) Kondisi alam yang baik sehingga mendukung pertumbuhan ikan mas secara optimal. (2) Cuaca yang mendukung pada saat proses pemijahan (3) Banyaknya indukan yang siap dipijah. (4) Lokasi pemijahan yang memenuhi standart. Sedangkan faktor penghambat pada usaha pembenihan ikan mas ini adalah sebagai berikut (1) Pemilihan indukan yang kurang baik. (2) Perubahan suhu dan cuaca. (3) Faktor lokasi pemijahan. (4) Lahan yang kurang besar.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil Praktek Kerja Lapangan yang dilakukan di kolam pembenihan ika mas di desa Namolandur kecamatan Namorambe Kabupaten Deli Serdang Sumatra Utara ini dapat disimpulkan bahwa : Aspek Teknis dalam proses pembenihan ikan mas meliputi sarana dan prasarana pembenihan ikan mas meliputi alat transportasi berupa sepeda motor, kolam pemijahan, jarring, warring, ember, timbangan, kakaban, dan scoopnet. Persiapan kolam yang dilakukan sebelum pemijahan ikan mas adalah dilakukan pengeringan kolam Setelah proses pengeringan kolam lalu dilakukan pengisian air kolam., lalu dilakukan pemasangan kakaban lalu memasukkan indukan yang siap dipijah ke dalam kolam pemijahan tersebut.

Aspek Finansial dari usaha pembenihan ikan diketahui R/C Ratio sebesar 1,24% yang artinya usaha ini tidak untung ataupun tidak rugi dan rentabilitas pembenihan ikan mas sebesar 24,24%. Pada usaha Pembenihan ikan mas ini titik Break Even Point sales yang didapat adalah sebesar Rp.1.839.603 per bulan nya.

Faktor pendukung keberhasilan usaha pembenihan ikan mas ini adalah Kondisi alam yang baik sehingga mendukung pertumbuhan ikan mas secara optimal, cuaca yang mendukung pada saat proses pemijahan, banyaknya indukan yang siap dipijah, dan lokasi pemijahan yang memenuhi standart. Sedangkan faktor penghambat keberhasilan proses pembenihan ikan mas ini adalah Pemilihan indukan yang kurang baik, perubahan suhu dan cuaca, faktor lokasi pemijahan, serta lahan yang kurang besar.

### **SARAN**

Dari Hasil Praktek Kerja Lapangan di kolam pembenihan ika mas di desa Namolandur kecamatan Namorambe Kabupaten Deli Serdang Sumatra Utara ini maka penulis dapat memberikan saran yang bersifat membangun sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan usaha, diantaranya :

(1) Perlu adanya Tenaga kerja selain dari anggota keluarga dari Bapak Malemukur Sembiring ini guna untuk meningkatkan proses pemijahan kolam yang lebih cepat dan dapat meningkatkan 10 kerja yang optimal. (2) Perlunya mempromosikan bibit ikan mas tersebut melalui media di internet agar dapat mempermudah proses pemasaran dan mengurangi tingkat pengeluaran yang tidak berguna (3) Perlunya membuat satu komunitas untuk desa tersebut dan meminta bantuan kepada Pemerintah untuk membantu biaya yang diperlukan agar usaha yang dilakukan berjalan dengan baik. (4) Melakukan manajemen pakan agar mencegah mortalitas pada bibit ikan agar mengurangi tingkat kerugian pada kolam pemilik

Damana, Rahman. 1990. Pembenihan Ikan Mas Secara Intensif dalam Sinar Tani. 2 Juni 1990

Primyastanto, M. 2003. Agribisnis Perikanan. Universitas Brawijaya. Malang.

Primyastanto, M dan N. Istikharoh, 2006. *Potensi dan Peluang Bisnis Usaha Unggulan Ikan Gurame dan Nila*. Bahtera Press. Malang

#### DAFTAR PUSTAKA

Bachtar, Y. 2002. Pembesaran ikan mas di kolam pekarangan Agromedia, Pustaka Jakarta

Bambang Riyanto, 1995. Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan, Yogyakarta

Basrowi dan Suwandi, 2008. Memahami penelitian kualitatif, Jakarta Rineka Cipta

Budi Santoso. 1993. Petunjuk teknis budidaya ikan mas. Kanisius, Yogyakarta.

Cahyono, B. 2002. Budidaya Air Tawar. Kanisius. Yogyakarta

Damanhuri, Didin S. 2001. *Dinamika Modernisasi Perikanan "Foramasi Sosial dan Mobilitas Nelayan"*. Humaniora Press. Bandung.